
PERANCANGAN DAYCARE “ AISYAH RALIN ” DALAM MEMBANGUN LINGKUNGAN BELAJAR SEJAK DINI YANG ISLAMI DAN MENYENANGKAN DI MOJOTENGAH DUSUN CONDONG

Ahmad Adhib¹, Ahmad Robihan² Firda Fajria Nur Azilla³, Sinta Nadiatun Khalifah⁴, Fina Sofiatun Nabila⁵, Muhammad Hasyim Abdurrohman⁶, Naela Hasna⁷, Devina Kumaladewi⁸, Lutfiah Karimah⁹, Mentari Dewi Fortuna¹⁰, Nanda Sara Asifa¹¹, Rahmat Hidayatullah¹², Ahmad Khamami¹³, Dimas Setiawan¹⁴

Universitas Sains Al-Qur'an

Email : ahmadadhib99@gmail.com

Article History:

Received: December 29, 2024;

Revised: January 11, 2024;

Accepted: January 25, 2025

Online Available: February 12, 2025

Keywords:

daycare center, child-friendly space, design

Abstract: The Community Service Lecture (KPM) at Universitas Sains Al-Qur'an, Central Java, in Wonosobo focuses on student development and community empowerment. Group 22 Mojotengah 2025 initiated a research-based program titled "Designing 'Aisyah Ralin' Daycare to Build an Islamic and Enjoyable Early Childhood Learning Environment in Mojotengah, Condong Hamlet." Using the Research and Development (R&D) method, the program aims to educate and train children from an early age while supporting working parents by providing a safe and nurturing childcare environment. This initiative also creates job opportunities for mothers in Mojotengah Village, contributing to community welfare. Daycare centers (TPA) play a vital role in child development by offering a space for play and learning. A well-designed, child-friendly environment ensures safety and comfort for children. The project consists of several stages: preparation (field observation), planning (space design for activities), and implementation (arranging furniture to enhance safety and efficiency). The expected outcomes include a safe and supportive daycare environment and new employment opportunities for local women, ultimately improving the quality of early childhood education and overall community welfare in Mojotengah.

Abstrak

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo merupakan bagian dari proses pendidikan yang berhubungan erat dengan pembinaan mahasiswa secara utuh serta pengembangan dan peningkatan kemampuan masyarakat. Kegiatan KPM berbasis riset kelompok 22 Mojotengah 2025 mempunyai program kegiatan berupa (Perancangan Daycare “Aisyah Ralin” Dalam Membangun Lingkungan Belajar Sejak Dini Yang Islami Dan Menyenangkan Di Mojotengah Dusun Condong). Metode yang digunakan dalam perancangan daycare ini adalah R&B (Research and Development). Kegiatan ini merupakan program untuk melatih dan mendidik anak-anak sejak dini. Dengan diadakannya program ini di harapkan dapat memberikan kontribusi dalam masyarakat khususnya orangtua yang bekerja dalam memenuhi kebutuhan pendidikan, perlindungan, kesejahteraan dan perawatan anak-anak mereka sehingga tidak perlu merasa khawatir ketika meninggalkan anak mereka. Sekaligus membuka lapangan pekerjaan baru bagi ibu-ibu Desa Mojotengah yang membutuhkan penghasilan. Melalui program ini, diharapkan kualitas pendidikan anak usia dini di Desa Mojotengah akan meningkat, dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan akan lebih terjamin. Daycare atau

* Ahmad Adhip, ahmadadhib99@gmail.com

Tempat Penitipan Anak (TPA) merupakan lembaga pendidikan non-formal yang menyediakan layanan pengasuhan dan pendidikan bagi anak-anak usia dini (6 bulan-4 tahun). Tempat penitipan anak berperan penting bagi tumbuh kembang anak yang beraktivitas didalamnya, karena fungsi yang utama adalah sebagai tempat bermain dan belajar bagi anak-anak. Pentingnya tempat daycare di desain sesuai dengan kebutuhan akan ruang ramah anak untuk menciptakan kondisi yang aman dan nyaman bagi anak. Kegiatan ini dilakukan dengan beberapa tahap yang terdiri dari persiapan berupa observasi lapangan, perencanaan yaitu mendesain ruang sebagai aktivitas utama, kemudian pelaksanaan yang berupa menata dan menyediakan perabot yang dibutuhkan untuk menunjang aktivitas utama yang lebih aman dan nyaman bagi anak, serta efektif bagi alur aktivitas yang dilakukan para pengurus, serta terpenuhinya kebutuhan akan perabot yang sesuai untuk menunjang kegiatan di daycare. Hasil dari kuliah pengabdian masyarakat ini adalah tersusunnya konsep desain lingkungan day care yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan anak, serta membantu membuka lapangan pekerjaan baru bagi ibu-ibu dan remaja putri Dusun Mojotengah.

Kata Kunci: *tempat penitipan anak, ruang ramah anak, desain*

1. PENDAHULUAN

Selama dalam masa pertumbuhan dan perkembangan baik dari sisi mental dan jasmani tentunya sangat menentukan bagaimana kepribadian anak dimasa yang akan datang. Sehingga perkembangan anak merupakan hal yang harus diperhatikan oleh orang tua. Namun, terkadang orang tua memiliki berbagai kesibukan dengan pekerjaan, mengakibatkan orang tua tidak dapat mengawasi dan mengikuti perkembangan anak dengan maksimal. Karena dimasa sekarang perempuan memiliki peluang yang sama dengan laki-laki dalam hal urusan karir dan berbisnis (Dewi S. ,2023).

Desa Mojotengah merupakan desa yang terletak di daerah semi perkotaan yang memiliki jumlah penduduk yang mayoritas menjadi wanita karir. Banyak dari wanita-wanita karir ini berkerja sepanjang hari, sehingga mau tidak mau banyak dari mereka harus menitipkan anaknya yang kecil ke pihak ke-tiga. Pihak ke-tiga yang dimaksud adalah baby sitter, tetangga, teman, maupun sanak keluarga terdekat yang belum tentu bisa menggantikan peran dari orang tua nya dengan baik. Padahal, anak kecil pada usia 0-5 tahun berada pada masa ” *golden age* ” (Gunawan A. & Wibowo M., 2016).

Golden age merupakan masa pertumbuhan emas pada anak dimana hanya terjadi satu kali saja dalam kehidupan manusia. Anak-anak usia 6 bulan hingga 5 tahun adalah masa emas dalam perkembangan otak dan pembentukan karakter. Selama periode ini, anak-anak sangat membutuhkan stimulasi yang tepat melalui interaksi sosial, permainan edukatif, dan kegiatan yang mendukung perkembangan kognitif dan motorik mereka. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini (PAUD) menjadi sangat penting untuk mempersiapkan anak-anak agar tumbuh menjadi individu yang cerdas dan memiliki keterampilan dasar yang baik.

Namun, banyak orang tua di Desa Mojotengah yang kesulitan untuk mengakses fasilitas pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak mereka, terutama bagi mereka yang bekerja dan tidak memiliki waktu untuk mengawasi perkembangan anak di rumah. Dengan berbagai kesibukan kerja, seringkali memaksa para orang tua harus menitipkan buah hatinya ditempat penitipan anak. Tempat Penitipan Anak atau juga disebut Day Care mejadi salah satu opsi untuk membantu orang tua dalam mengawasi dan memberikan perkembangan yang baik dan ter arah bagi anak. Untuk itu, pendirian daycare yang melayani anak-anak usia 6 bulan hingga 6 tahun menjadi solusi yang sangat relevan.

Dari hal-hal diatas membuat pengasuhan anak/ day care memiliki potensi untuk dikembangkan. Day care atau bisa disebut juga sebagai Tempat Penitipan Anak (TPA), sesuai yang tertulis pada Pedoman Teknik Penyelenggaraan Taman Penitipan Anak (Jakarta:2010) merupakan salah satu bentuk PAUD pada jalur non formal (PAUD nonformal) sebagai wahana kesejahteraan yang berperan sebagai pengganti keluarga dalam jangka waktu tertentu bagi anak yang orang tuanya berkerja (Catlina , F. ,2016). Day care menyelenggarakan program pendidikan sekaligus pengasuhan dan kesejahteraan sosial terhadap anak sejak lahir samapi usia enam tahun (dengan prioritas anak usia empat tahun kebawah). Day care bisa menjadi sarana untuk menitipkan anak selama orang tua berkerja sepanjang hari yang tidak membuat orang tua cemas. Day care tidak hanya untuk tempat penitipan anak, akan tetapi juga sebagai sarana edukatif bagi anak-anak yang aman, nyaman, dan mendukung anak-anak untuk bereksplor dengan dunia sekitarnya. Selain itu, program ini membuka peluang bagi ibu-ibu rumah tangga serta remaja yang belum produktif untuk menjadi tenaga pengasuh atau staff daycare, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam perekonomian keluarga dan komunitas.

Dengan adanya daycare ini, diharapkan dapat membantu orangtua yang bekerja dalam memenuhi kebutuhan pendidikan, perlindungan, kesejahteraan dan perawatan anak-anak mereka sehingga tidak perlu merasa khawatir ketika meninggalkan anak mereka. Sekaligus memberikan lapangan pekerjaan baru bagi anggota masyarakat yang membutuhkan penghasilan. Melalui program ini, diharapkan dengan tempat yang layak dengan fasilitas yang nyaman dapat meningkatkan kualitas pendidikan anak sehingga kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan akan lebih terjamin.

2. METODE PELAKSANAAN

Dalam penelitian perencanaan dan perancangan Daycare yang berlokasi di Desa Mojotengah. Metode penelitian ini merupakan metode penelitian R&D (Research and Development) sebuah penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada.

Pengabdian masyarakat yang dilakukan di desa Mojotengah, kecamatan Kedu, Kabupaten Temanggung. Untuk pengabdian masyarakat dilaksanakan pada bulan Januari sampai bulan Februari 2025. Bentuk kegiatan yaitu perancangan daycare di desa Mojotengah dusun Condong.

Metode pelaksanaan perancangan daycare di desa Mojotengah dusun Condong ini melalui beberapa tahap sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

Tahap persiapan pada awal yaitu melakukan observasi pada tempat yang akan dijadikan daycare dengan menggali kondisi yang akan dijadikan daycare, apa saja kebutuhan sebagai pengguna ruang. Tahap observasi bertujuan untuk mengukur ruang yang akan didesain dan kebutuhan perabot yang akan dibutuhkan.

b. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan mencakup perancangan desain interior pada tempat yang akan dijadikan daycare. Desain ruang ini berdasarkan analisis terhadap kebutuhan pengguna dan kondisi, kemudian dikaitkan dengan standar dan kriteria ruang yang ramah anak. Selain itu juga merencanakan terkait visi misi, pola asuh untuk memberikan arahan, motivasi dan langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapai tujuan didirikannya sebuah daycare. dan untuk perencanaan administrasi Daycare “Aisyah Ralin” mencakup pengelolaan operasional, keuangan, dan sumber daya manusia untuk memastikan kelancaran dan keberlanjutan operasional. Pertama, penyusunan struktur organisasi dilakukan untuk menetapkan tanggung jawab dan peran setiap staf, mulai dari kepala daycare, pengasuh, staf kebersihan, hingga tenaga pendukung lainnya. Setiap posisi dilengkapi dengan deskripsi tugas yang jelas untuk memastikan efektivitas kerja.

Kedua, administrasi keuangan melibatkan pencatatan anggaran, pemasukan, dan pengeluaran secara transparan. Sumber pendapatan berasal dari biaya penitipan anak dan sumbangan masyarakat, sementara pengeluaran mencakup gaji staf, perawatan fasilitas, dan

pembelian peralatan edukatif. Laporan keuangan disusun secara berkala untuk memantau kesehatan finansial daycare.

Ketiga, pengelolaan data anak mencakup pendaftaran, catatan perkembangan, serta rekam medis dasar yang disimpan dengan rapi dan rahasia. Setiap anak memiliki file individu yang mencatat informasi penting seperti jadwal imunisasi, preferensi makanan, dan perkembangan belajar.

Selanjutnya, perencanaan jadwal harian dan kegiatan rutin disusun untuk memastikan keseimbangan antara waktu bermain, belajar, istirahat, dan makan. Jadwal ini dirancang agar fleksibel namun tetap memberikan struktur yang konsisten bagi anak-anak.

Terakhir, komunikasi dengan orang tua difasilitasi melalui laporan harian, pertemuan rutin, dan media komunikasi seperti grup pesan singkat. Ini bertujuan untuk membangun hubungan yang baik dan memastikan orang tua terlibat dalam perkembangan anak mereka di daycare.

Dengan perencanaan administrasi yang matang, Day care “Aisyah Ralin” diharapkan dapat beroperasi dengan efisien, transparan, dan berkelanjutan, serta memberikan layanan terbaik bagi anak-anak dan orang tua di Desa Mojotengah.

c. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan perancangan Daycare “Aisyah Ralin” di Desa Mojotengah, Dusun Condong, terdapat beberapa langkah yang diimplementasikan untuk memastikan program berjalan sesuai rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Langkah pertama adalah penerapan konsep perancangan yang telah dirumuskan sebelumnya. Konsep ini mencakup penataan ruang yang ramah anak, penggunaan material yang aman, serta pemilihan warna dan dekorasi yang menarik untuk merangsang perkembangan kognitif anak-anak. Seluruh desain disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak usia dini, memastikan bahwa lingkungan yang diciptakan mendukung aktivitas bermain dan belajar secara optimal.

Langkah kedua adalah aplikasi konsep dalam bentuk fisik. Ini melibatkan pengadaan dan penataan perabotan yang sesuai dengan standar keamanan untuk anak-anak, seperti meja dan kursi dengan sudut tumpul, lantai yang tidak licin, serta mainan edukatif yang bebas dari bahan berbahaya. Selain itu, fasilitas pendukung seperti ruang tidur bayi dan balita, toilet yang bersih dan aman, serta area bermain indoor disiapkan dengan cermat untuk memberikan kenyamanan dan keamanan bagi anak-anak.

Dengan selesainya tahap pelaksanaan ini, Daycare “Aisyah Ralin” diharapkan mampu berfungsi sebagai tempat penitipan anak yang tidak hanya aman dan nyaman, tetapi juga mendukung perkembangan anak secara holistik, serta memberikan manfaat sosial dan ekonomi bagi masyarakat Desa Mojotengah Temanggung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Umum Tempat Penitipan Anak “Aisyah Ralin”

Tempat pengasuhan anak “Aisyah Ralin” didirikan untuk memberikan layanan penitipan anak yang tidak hanya sekedar memberikan penitipan anak tetapi juga membantu orang tua mengawal tugas tumbuh kembang anak sesuai usianya. Dengan melayani pelayanan dari jam 07.00 – 16.00 WIB.

a. Visi Tempat Penitipan Anak “Aisyah Ralin”

1. Membangun karakter anak yang solih/sholihah, mandiri, hidup sehat, disiplin dan ceria

b. Misi Tempat Penitipan Anak “Aisyah Ralin”

1. Menanamkan nilai-nilai ke-Islaman dengan membiasakan anak berdoa, mengaji dan berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menanamkan kepada anak sikap mandiri terampil dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menyediakan lingkungan yang aman nyaman mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.
4. Mendidik anak dengan pendekatan yang berlandaskan Al-Qur’an melalui kegiatan yang menyenangkan dan edukatif.

2. Komponen penyelenggaraan daycare

a. Kurikulum

Kurikulum TPA meliputi semua aspek perkembangan anak yang mencakup:

- Nilai agama dan moral
- Fisik : motorik kasar, motorik halus dan kesehatan fisik
- Kognitif : pengetahuan umum dan sains, konsep bentuk, konsep warna, konsep ukuran, pola, konsep bilangan, lambang bilangan, dan huruf.
- Bahasa : bahasa yang diterima / didengar, bahasa untuk mengungkapkan hasil pikiran / perasaan, dan keaksaraan.

- Sosial emosional

b. Peserta

- Sasaran

Sasaran untuk pengguna daycare adalah usia sekurang-kurangnya berusia 6 bulanan – pra PAUD.

- Pengelompokan Usia

Pengelompokan peserta didalam daycare dilakukan dengan cara pengelompokan berdasarkan rentang usia anak, dengan pengelompokan sebagai berikut:

- Kelompok 1 : usia 6 bulan sampai 1 tahun
- Kelompok 2 : usia 1 tahun – 2 tahun
- Kelompok 3 : usia 2 tahun sampai 5 tahun

c. Pengasuh / Pendamping

Pengasuh atau pendamping memiliki kewajiban menjadi contoh bagi pembentukan karakter anak, mengelola kegiatan bermain sesuai dengan tahapan perkembangan dan minat dari anak yang diasuh, rencana pengembangan kegiatan yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak, merawat kebersihan dari anak yang diasuh, mempertahankan gizi dari anak melalui makan dan minum yang dikonsumsi, merawat kebersihan fasilitas yang digunakan dan bersikap dan berperilaku sesuai dengan kebutuhan psikologis anak. Untuk pengasuh / pendamping di daycare ini dengan memanfaatkan tenaga kerja ibu-ibu dusun Condong yang belum produktif untuk menjadi tenaga pengasuh atau staff daycare, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam perekonomian keluarga dan komunitas.

2. Lokasi

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya dimana daerah yang menjadi potensi untuk didirikan daycare adalah Dusun Condong, Desa Mojotengah, Kabupaten Temanggung.

Pemilihan lokasi untuk daycare menurut *Quality Environments for Children* menyebutkan kriteria sebagai berikut:

- a. Terletak dikawasan Pendidikan
- b. Memiliki akses yang mudah dijangkau dalam keadaan darurat
- c. Memiliki keharmonisan dengan fungsi bangunan sekitarnya

- d. Kondisi eksisting memiliki sumber mata air, drainase, listrik, telepon, dan lain-lain
- e. Berpotensi untuk pengembangan selanjutnya

Dari kriteria diatas Dusun Condong Desa Mojotengah memenuhi persyaratan dari kriteria pemilihan dan penilaian lokasi.

3. Pembiasaan Anak

Pembiasaan anak merupakan sebuah metode atau cara efektif yang digunakan dalam mendidik anak untuk melakukan kebiasaan yang baik yang sesuai dengan tuntutan agama Islam. Pembiasaan anak bertujuan untuk mendalami penerapan pembiasaan positif sebagai strategi khusus dalam upaya meningkatkan karakter islami pada diri anak sejak dini.

Usia Anak	Aktivitas
6 bulan	Tidur, bermain, makan, Buang Air
7 bulan - 1 tahun	Tidur, bermain, makan, belajar jalan
2 tahun - 3 tahun	Makan, istirahat, belajar, bermain, mendengarkan murotal, pengenalan huruf hijaiyyah, transisi (<i>Toilet training</i>)
4 tahun - 5 tahun	Makan, istirahat, mendengarkan murotal, belajar huruf hijaiyyah Belajar membaca dan menulis huruf abjad, mengenal angka-angka, dll.

4. Program Perencanaan dan Perancangan

Program perencanaan dan perancangan pada day care ini terdiri dari:

1. Analisis kebutuhan

Analisis kebutuhan dan perencanaan merupakan proses mengumpulkan dan menganalisis kebutuhan untuk menentukan perencanaan dan perancangan yang tepat. Dalam program perencanaan dan perancangan pada day care ini meliputi:

a. Area playground

Playground merupakan sebuah taman bermain atau area bermain dengan desain khusus anak-anak. Play Ground atau ruang bermain terletak di lantai dua. Ruang bermain berisi fasilitas bermain dan dengan warna- warna ceria terdapat juga pojok baca seperti majalah, buku cerita, dll.
Play ground

9

memiliki peralatan permainan seperti perosotan, karpet puzzle, balok-balokan, mandi bola dll. Permainan tersebut dapat membuat anak-anak mengembangkan koordinasi fisik, kekuatan, dan fleksibilitas dalam bermain sehingga anak bisa menikmatinya.



b. Kamar tidur

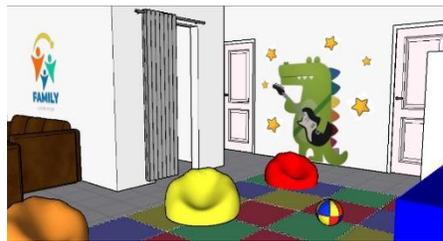
Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), kamar merupakan ruang yang bersekat (tertutup) didinding yang menjadi rumah atau bangunan (biasanya disekat atau dibatasi empat dinding). Anak menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah keturunan kedua (S. Amelia, 2019). Sesuai dengan aktivitasnya kamar dapat dibedakan beberapa macam sesuai dari kebutuhan serta penggunaannya. Oleh karena itu kamar tidur anak begitu penting. Kamar di desain dengan tema fauna dengan dominasi warna hijau sehingga anak bisa mengenal binatang dan jenis warna-warna.



c. Lobby

Lobby merupakan area untuk titik antar jemput anak dan ruang yang dilengkapi meja kursi sebagai pusat informasi. Lobby memberikan kesan pertama tentang kualitas dan kenyamanan

sebagai tempat penitipan anak. Interior lobby daycare ini di desain agar menarik perhatian anak karena lobby merupakan area utama yang dilihat saat anak dan orang tua masuk kedalam ruangan. Suasana yang diberikan ialah rasa nyaman dan ceria.



2. Persiapan Kebutuhan

Persiapan kebutuhan yang dilakukan diantaranya yaitu:

- Melakukan riset pasar, dimana harus mengetahui secara pasti bahwa tempat yang dijadikan daycare mayoritas orangtuanya pekerja sehingga dapat menjadi peluang didirikannya daycare.
- Pemilihan lokasi yang tepat, yaitu lokasi yang mudah dijangkau, dengan lingkungan yang sehat, nyaman, bersih dan ramah anak.
- Memilih sarana bermain anak, mainan yang membuat anak tidak mudah bosan sekaligus belajar mengenal warna, binatang, huruf dll.

3. Menyusun Desain

Menyusun desain merupakan proses perencanaan dan pembuatan gambar atau rancangan untuk suatu produk atau proyek. Salah satu rancangan desain yang kami rancang adalah desain daycare. Desain daycare yang baik harus aman, nyaman, dan menarik. Desain ini juga harus mempertimbangkan kebutuhan anak-anak, dan mendukung perkembangan anak. Adapun langkah-langkah dalam menyusun desain daycare ini sebagai berikut:

11

1. Menentukan tujuan

Day care menjadi sarana untuk menitipkan anak selama orang tua berkerja sepanjang hari yang tidak membuat orang tua cemas. Day care tidak hanya untuk tempat penitipan anak, akan tetapi juga sebagai sarana edukatif bagi anak-anak yang aman, nyaman, dan mendukung anak-anak untuk bereksplor dengan dunia sekitarnya.

2. Memahami kebutuhan pengguna (anak-anak)

Memahami kebutuhan anak-anak seperti perkembangan kognitif dan motorik, kenyamanan dan kasih sayang dan istirahat yang cukup.

3. Membuat rencana ruangan

Rancangan ruangan atau denah ruangan yang meliputi area seperti : area bermain (play ground), kamar tidur, lobby, ruang penyimpanan tas (loker).

4. Mempertimbangkan keamanan dan kenyamanan

Keamanan dan kenyamanan di daycare adalah faktor utama yang harus diperhatikan agar anak-anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Untuk menciptakan keamanan dan kenyamanan pada day care ini meliputi: lingkungan yang aman, pengawasan, protokol kesehatan dan kebersihan, ruang yang nyaman dan menyenangkan, dan kegiatan yang menyenangkan dan edukatif.

5. Desain interior yang ramah anak

Dengan menciptakan ruang yang penuh warna dan imajinasi untuk si kecil berkembang dengan bebas serta dengan adanya desain interior yang aman dan menyenangkan, dimana anak-anak dapat bermain dan belajar dengan nyaman.

6. Pilih peralatan edukasi dan bermain

Pemilihan peralatan edukasi dan bermain harus mempertimbangkan faktor keamanan, usia anak, serta memanfaatkan untuk perkembangan anak. Peralatan edukasi dan bermain meliputi : balok susun, puzzle, majalah, peralatan menggambar, perosotan mini.

Berdasarkan analisis kebutuhan yang dibutuhkan di daycare, ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan agar dapat menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan anak. Beberapa aspek tersebut meliputi keamanan, kenyamanan, pendidikan , pengasuh yang profesional. Dengan memperhatikan kebutuhan-kebutuhan ini, daycare dapat menyediakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak dengan baik.

4. Merealisasikan Program

Dalam proses pertama melakukan pengukuran ruangan day care, pengukuran ruang untuk day care sangat penting karna berdampak langsung pada keamanan dan kenyamanan anak. Dan tahap kedua melakukan pengecatan atau menggambar desain yang sudah di rencanakan sebelumnya.



Gambar 1. Mengukur



Gambar 2. Mengecat

5. Hasil ruangan

Untuk hasil ruangan pertama adalah ruang tamu, day care di rancang memberikan Kesan hangat dan ramah bagi pengunjung. terdapat set kursi tamu dari kayu berukir dengan bantalan hijau bermotif memberikan ruansa tradisional dan nyaman. Meja kayu rendah di letakan di tengah, cocok untuk intraksi santai antara orang tua dan staf day care. Penataan ruang ini mencerminkan ruangan antara fungsi, kenyamanan, estetika, memastikan tamu merasa di terima dan betah saat mengunjungi day care.



Gambar 3. Hasil ruangan day care

4. Kesimpulan

Day care bisa menjadi sarana untuk menitipkan anak selama orang tua berkerja sepanjang hari sehingga tidak membuat orang tua cemas. Day care juga bukan hanya sekedar tempat penitipan anak, tetapi juga sebagai sarana edukatif bagi anak-anak yang aman, nyaman, dan mendukung anak-anak untuk mengeksplor dunia sekitarnya.

Dengan adanya daycare ini juga membantu menyediakan lapangan pekerjaan bagi ibu-ibu dusun Condong yang tidak memiliki kegiatan dengan memanfaatkan tenaga kerja ibu-ibu dusun Condong yang belum produktif untuk menjadi tenaga pengasuh atau staff daycare, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam perekonomian keluarga dan komunitas.

Setelah adanya program pengabdian dalam wujud day care ini diharapkan dapat membantu orangtua yang bekerja dalam memenuhi kebutuhan pendidikan, perlindungan, kesejahteraan dan perawatan anak-anak mereka, sekaligus memberikan lapangan pekerjaan baru bagi anggota masyarakat yang membutuhkan penghasilan. Melalui program ini, diharapkan kualitas pendidikan anak usia dini di Desa Mojotengah akan meningkat, dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan akan lebih terjamin.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia, S. (2019). *TA: Pengembangan Desain Produk Furnitur Tempat Tidur untuk Meningkatkan Efisiensi pada Pengasuh Batita (Studi Kasus Penitipan Anak Aulia Daycare Rungkut Surabaya)* (Doctoral dissertation, Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya).

- CATALINA, F. A. B. (2016). *LANDASAN KONSEPTUAL PERENCANAAN DAN PERANCANGAN DAY CARE DAN PRE-SCHOOL KABUPATEN SLEMAN, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA* (Doctoral dissertation, UAJY).
- Dewi, S. S. (2023). *KIDS PLAYGROUND PALEMBANG (Perencanaan Inovasi Pendirian Jasa Penitipan Anak Dengan Konsep Arena Bermain Playground di Kota Palembang)* (Doctoral dissertation, Universitas Multi Data Palembang).
- Gunawan, A. D. & Wibowo M. (2016). Perancangan Interior—Bambinil Day Care Centre di Surabaya. *Intra*, 4(2), 25-35.
- Kusuma, I. P. S. N., Warnata, I. N., & Widanan, I. W. (2022). Perencanaan dan Perancangan Daycare di Kota Denpasar. *Undagi: Jurnal Ilmiah Jurusan Arsitektur Universitas Warmadewa*, 10(1), 162-170.
- Novitasari, N., Habibah, F. H., Yuniar, D. V., Sulistiowati, I. S., Erlina, K. R., Umah, K., & Azkiyyah, C. (2022). Perancangan Kelas Desain Interior dalam Membentuk Pertumbuhan dan Perkembangan Anak. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 52-61.
- N., Sineala W. S. P. F. "Perancangan Konsep Color of Jungle Pada Kids Center Di Malang." *Intra*, vol. 1, no. 2, 2013.
- Puspita, A., & Harfiani, R. (2024). Penerapan Pembiasaan Positif Dalam Upaya Meningkatkan Karakter Anak. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 25-38.
- Rahadiyanti, M., Wardhani, D. K., Rambung, E., & Silitonga, H. T. H. (2021). Redesain ruang ramah anak pada tempat penitipan anak griya anak Surabaya. *KACANEGARA Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 4(1), 29.